

## BAB VI

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari Yahoo Finance dan Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian mencakup seluruh perusahaan transportasi dan logistic yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Pengumpulan data dilakukan secara tidak langsung melalui berbagai sumber informasi, seperti situs resmi Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id>), Yahoo Finance (<https://finance.yahoo.com>), serta situs web resmi masing-masing perusahaan. Dari hasil penelusuran, beberapa perusahaan berhasil diidentifikasi sebagai sampel karena telah memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini.

*Tabel 4.1 Sampel Penelitian*

No	Kode	Nama Perusahaan
1	GIAA	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
2	CMPP	PT AirAsia Indonesia Tbk
3	TAXI	PT Express Transindo Utama Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
4	HELI	PT Jaya Trishindo Tbk
5	SAFE	PT Steady Safe Tbk
6	BBRM	PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk
7	BLT	PT Berlian Laju Tanker Tbk
8	SMDR	PT Samudera Indonesia Tbk
9	TMAS	PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk
10	LRNA	PT Eka Sari Lorena Transport Tbk
11	ASSA	PT Adi Sarana Armada Tbk
12	TRUK	PT Guna Timur Raya Tbk
13	NELY	PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk
14	SAPX	PT Satria Antarana Prima Tbk

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2025

## B. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif akan digunakan untuk menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini. Anda dapat menampilkan nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan deviasi standar untuk setiap variabel. Variabel dalam penelitian ini meliputi WCTO dan TATO dan PBV. Hasil pengolahan data deskriptif ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.2 analisis statistik deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
WCTO	70	-2.38	10.22	0.7781	1.70208
TATO	70	-71.66	55.49	0.1063	24.75834
PBV	70	-37.59	35.52	2.2713	13.36793

Sumber : Data Sekunder yang diolah. 2025

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, variabel *Working Capital Turnover* (WCTO) memiliki nilai minimum sebesar -2.38 dan nilai maksimum sebesar 10.22, dengan rata-rata sebesar 0.7781. Nilai rata-rata yang positif menunjukkan bahwa secara umum perusahaan mampu menghasilkan penjualan dari modal kerja yang digunakan, meskipun terdapat beberapa perusahaan dengan perputaran modal kerja negatif. Standar deviasi sebesar 1.70208 menunjukkan adanya variasi yang cukup besar antar perusahaan dalam hal efisiensi penggunaan modal kerja.

Variabel *Total Asset Turnover* (TATO) menunjukkan nilai minimum sebesar -71.66 dan nilai maksimum sebesar 55.49, dengan nilai rata-rata sebesar 0.1063. Rata-rata yang sangat kecil dan nilai minimum yang ekstrem negatif mengindikasikan bahwa beberapa perusahaan mengalami ketidakefisienan yang signifikan dalam pemanfaatan total aset untuk menghasilkan penjualan. Standar

deviasi yang sangat tinggi, yaitu 24.75834, mencerminkan tingkat penyebaran data yang sangat besar dan perbedaan kinerja yang mencolok antar perusahaan dalam industri transportasi dan logistic.

Variabel *Price to Book Value* (PBV) memiliki nilai minimum sebesar -37.59 dan maksimum sebesar 35.52, dengan rata-rata sebesar 2.2713. Nilai rata-rata yang positif menunjukkan bahwa secara umum pasar menilai perusahaan dengan harga di atas nilai bukunya. Namun, dengan standar deviasi sebesar 13.36793 dan nilai minimum yang sangat negatif, hal ini mengindikasikan adanya beberapa perusahaan yang mengalami penilaian pasar yang sangat rendah atau bahkan undervalued secara signifikan.

Keseluruhan, data menunjukkan adanya variasi yang sangat signifikan pada beberapa variabel, khususnya TATO dan PBV, yang tercermin dari nilai ekstrem dan standar deviasi yang tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang cukup mencolok antar perusahaan dalam sektor transportasi dan logistic selama periode analisis 2019–2023.

### **C. Analisis Asumsi Klasik**

#### **1. Uji Normalitas**

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah pengamatan berdistribusi secara normal atau tidak, Uji normalitas diperlukan karena pengujian variabel lain mengharuskan asumsi bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov, dan hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Uji Normalitas

Unstandar_residual	Batas	Keterangan
0.099	0.05	Normal

Sumber : Data Sekunder yang diolah. 2025

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui nilai *asympt.sig* sebesar  $0,099 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolineartias

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas maka dapat dilihat dari nilai *Varians Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* ( $\alpha$ ).

Tabel 4.4 Uji Multikolineartias

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
WCTO	0.418	2.393	Tidak Terjadi Multikolinearitas
TATO	0.418	2.393	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber : Data Sekunder yang diolah. 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance value*  $> 0,10$  atau nilai VIF  $< 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Jika varians residual antar pengamatan tetap, kondisi ini disebut homoskedastisitas; sebaliknya, jika varians tersebut berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Hasil uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut :

*Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas*

Variabel	Sig	Batas	Keterangan
WCTO	0.765	>0.05	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
TATO	0.101	>0.05	Tidak Terjadi Heterokedastisitas

Sumber : Data Sekunder yang diolah. 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, dengan demikian variabel yang diajukan dalam penelitian tidak terjadi heterokedastisitas.

## D. Analisis Hipotesis

### 1. Hasil Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa data yang tersedia terdistribusi normal, tidak mengalami masalah multikolinearitas, serta bebas dari heteroskedastisitas. Dengan demikian, data tersebut memenuhi kriteria untuk dianalisis menggunakan regresi linear berganda.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan program statistik SPSS untuk menganalisis regresi linear berganda. SPSS merupakan program *software* komputer yang dirancang untuk mengolah data, baik yang bersifat parametrik maupun nonparametrik, seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut ini :

*Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda*

Variabel	B	beta	t hitung	Sig t	Keterangan
(Constant)	1.990				
WCTO	0.419	0.053	3.277	0.002	Signifikan
TATO	0.516	0.955	58.630	0.000	Signifikan
F hitung	4476.947				
Sig F	0.000				
R square	0.993				
Variabel Dependent : PBV					

Sumber : Data Sekunder yang diolah. 2025

Berdasarkan Tabel diatas perhitungan regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS didapat hasil sebagai berikut:

$$PBV = 1.990 + 0,419WCTO + 0.516TATO$$

Persamaan diatas menjelaskan bahwa jika semua variabel independen, yaitu *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Total Asset Turnover* (TATO), memiliki nilai nol, maka nilai dasar *Price to Book Value* (PBV) perusahaan adalah sebesar 1,990. Peningkatan satu unit pada

WCTO akan menyebabkan PBV meningkat sebesar 0.419, yang mengindikasikan bahwa efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal kerja untuk menghasilkan penjualan berdampak positif terhadap nilai pasar perusahaan dibandingkan dengan nilai bukunya. Peningkatan satu unit pada TATO juga akan mendorong kenaikan PBV sebesar 0.516, menunjukkan bahwa semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan total asetnya untuk menghasilkan pendapatan, semakin baik pula persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Secara keseluruhan, kedua variabel independen ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan nilai perusahaan, yang tercermin dari rasio PBV.

## 2. Koefisien Determinasi (*r square*)

Nilai koefisien determinasi dapat diindikasikan melalui nilai adjusted R<sup>2</sup>. Nilai adjusted R-Square dari model regresi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4.7 Hasil Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.996 <sup>a</sup>	.993	.992	.0014674
a. Predictors: (Constant), TATO, WCTO				

Sumber : Data Sekunder yang diolah. 2025

Berdasarkan tabel diatas nilai koefisien determinasi ( $r^2$  square) tercatat sebesar 0,993. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel bebas secara bersama–sama mempengaruhi variabel tidak bebas sebesar 99,3% dari varian yang ada. Sementara, sisanya sebesar 0,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini tetapi turut memengaruhi Nilai Perusahaan.

### 3. Pengujian Hipotesis Simultan (Uji f)

Untuk menguji pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap variabel terikat, yaitu Nilai Perusahaan, dapat dilakukan dengan melihat tampilan berikut :

Tabel 4.8 Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12238.822	2	6119.411	4476.947	.000 <sup>b</sup>
	Residual	91.580	67	1.367		
	Total	12330.402	69			
a. Dependent Variable: PBV						
b. Predictors: (Constant), TATO, WCTO,						

Sumber : Data Sekunder yang diolah. 2025

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa hasil uji F diperoleh nilai F Hitung sebesar 4476,947 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 (sig. 0,000 < 0,05) yang berarti bahwa terdapat pengaruh secara simultan.

Sehingga hipotesis yang menyatakan “*Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap Variabel Terikat, Yaitu Nilai Perusahaan ” diterima.

#### 4. Pengujian Hipotesis Parsial (Uji T)

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh masing-masing variabel independen secara terpisah dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen.

Tabel 4.9 Hasil Uji t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	1.990	.171			
1	WCTO	.419	.128	.053	3.277	.002
	TATO	.516	.009	.955	58.630	.000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data Sekunder yang diolah. 2025

Hasil pengujian analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel *Working Capital Turnover* (WCTO) memiliki nilai koefisien B sebesar 0,419 dan nilai thitung sebesar 3,277, yang menunjukkan bahwa pengaruh WCTO terhadap PBV adalah positif, artinya semakin tinggi nilai WCTO maka PBV perusahaan juga akan meningkat. Nilai signifikansi

sebesar 0,002 (sig. 0,002 < 0,05) menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan “WCTO berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV” dapat diterima.

Selanjutnya, variabel *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki nilai koefisien B sebesar 0,516 dan nilai t hitung sebesar 58,630, yang juga menunjukkan pengaruh positif terhadap PBV. Artinya, semakin tinggi TATO maka semakin besar pula nilai PBV perusahaan. Nilai signifikansi sebesar 0,000 (sig. 0,000 < 0,05) menandakan bahwa pengaruh tersebut sangat signifikan. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan “TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV” dapat diterima.

## **E. Hasil Pembahasan**

### **1. Pengaruh *Work Capital Turnover* (WCTO) Terhadap *Price to Book Value* (PBV)**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Work Capital Turnover* (WCTO) berpengaruh positif signifikan terhadap *Price-to-Book Value* (PBV), yang berarti bahwa besaran WCTO yang dihasilkan akan mempengaruhi nilai PBV perusahaan. Ketika WCTO meningkat, hal ini mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal kerja untuk menghasilkan penjualan, yang pada gilirannya menarik minat investor untuk berinvestasi. Nilai WCTO yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mampu mengelola aset lancar dengan baik, sehingga menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan modal

yang diinvestasikan. Penurunan nilai WCTO, menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam penggunaan modal kerjanya, yang dapat menyebabkan penurunan nilai PBV.

Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa WCTO merupakan indikator kinerja perusahaan yang penting. Ketika WCTO meningkat, investor cenderung melihat perusahaan sebagai entitas yang lebih menguntungkan dan berpotensi memberikan imbal hasil yang lebih baik, sehingga harga saham dan PBV juga akan meningkat. Penurunan WCTO dapat menimbulkan sinyal negatif bagi investor, menyebabkan harga saham dan PBV menurun. Dengan demikian, WCTO berfungsi sebagai sinyal positif bagi investor menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah ekonomi melalui pengelolaan modal kerja yang efisien. Hasil penelitian ini sesuai dengan (33) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja (WCTO) berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.

### 3. Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Price Book Value (PBV)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap *Price Book Value* (PBV). TATO, yang diukur dengan perbandingan antara total penjualan dan total aset, memberikan gambaran tentang seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Teori sinyal menyatakan bahwa manajemen perusahaan akan memberikan sinyal

kepada investor mengenai kinerja perusahaan melalui rasio-rasio keuangan, termasuk TATO.

TATO yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya dengan baik, yang dapat menarik perhatian investor dan meningkatkan nilai pasar perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (38) yang menyatakan bahwa variabel TATO berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, berbeda dengan penelitian (39) yang menemukan bahwa TATO tidak secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada sektor industri barang konsumsi. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh karakteristik industri dan periode penelitian yang berbeda, sehingga diperlukan studi lebih lanjut untuk memahami dinamika ini dalam konteks yang lebih luas.

#### 4. Pengaruh Work Capital Turnover (WCTO) dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Price Book Value (PBV)

Dalam penelitian ini, seluruh variabel independen terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen. *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini berperan dalam menentukan nilai PBV perusahaan. Perusahaan perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat memengaruhi nilai PBV Perusahaan agar dapat mengoptimalkan kinerjanya.

Tingginya nilai WCTO, mencerminkan semakin efisien perusahaan dalam mengelola modal kerja untuk meningkatkan pendapatan. Kondisi ini memberikan sinyal positif kepada investor karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset lancar dan kewajiban lancar secara optimal guna meningkatkan penjualan. Penurunan WCTO, dapat mengindikasikan kurangnya efisiensi dalam penggunaan modal kerja, yang berpotensi menurunkan nilai PBV. Peningkatan WCTO berpotensi memberikan dampak positif terhadap PBV.

Tingginya nilai TATO juga mencerminkan bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya dengan baik guna meningkatkan penjualan. Efisiensi dalam pengelolaan aset menjadi indikator penting yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan investasi, sehingga dapat meningkatkan nilai PBV. Sebaliknya, rendahnya TATO mencerminkan kurangnya efektivitas dalam pengelolaan aset perusahaan, yang dapat mengurangi nilai PBV di mata investor.